

HUBUNGAN PENGETAHUAN PENATALAKSANAAN FARMAKOLOGI DENGAN NILAI TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI

Veroneka Yosefpa Windahandayani

Universitas Katolik Musi Charitas

Email: veronikawinda@ukmc.ac.id

Wira Marlinta Ningsi

Universitas Katolik Musi Charitas

Email: wiramarlintaningsi@gmail.com

Yohana Hesti Mordo Ningrum

Universitas Katolik Musi Charitas

Email: yhesti93@gmail.com

Abstract.

Hypertension is a cardiovascular disease with a systolic blood pressure value of 140 mmHg and a diastolic blood pressure value of 90 mmHg. The prevalence of hypertension globally according to WHO is 22% of the total world population. Hypertension cases if not handled properly can cause death, so it is important for hypertensive patients to have good knowledge about hypertension management, especially pharmacological management. The method in this research is descriptive correlation, using a cross sectional approach. The number of respondents in the study were 45 respondents, the sampling technique used purposive sampling. The research data were analyzed using SPSS with the Kendall's-tau correlation test, the results obtained p-value $0.236 > 0.05$, meaning that there was no relationship between knowledge of pharmacological management and blood pressure values in patients with hypertension. The implication of this study is that it is hoped that people with hypertension will not only have knowledge, but also have good behavior in taking drugs, and following a low-salt diet.

Keywords: Hypertension, Pharmacological Management, Knowledge, Blood Pressure.

Abstrak.

Hipertensi merupakan penyakit kardiovaskuler dengan nilai tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan nilai tekanan darah diastolic ≥ 90 mmHg. Prevalensi hipertensi secara global menurut WHO sebesar 22% dari total penduduk dunia. Kasus hipertensi apabila tidak ditangani dengan tepat dapat menyebabkan kematian, maka pentingnya penderita hipertensi memiliki pengetahuan yang baik tentang penatalaksanaan hipertensi, khususnya penatalaksanaan secara farmakologi. Metode pada penelitian ini adalah deskriptif korelasi, menggunakan pendekatan cross sectional. Jumlah responden pada penelitian sebanyak 45 responden, teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Data penelitian dianalisis menggunakan SPSS dengan uji korelasi kendall's-tau, didapatkan hasil nilai p-value $0,236 > \alpha 0,05$, artinya tidak ada hubungan pengetahuan penatalaksanaan farmakologi terhadap nilai tekanan darah pada penderita hipertensi. Implikasi dari penelitian ini adalah, diharapkan penderita hipertensi tidak hanya memiliki

pengetahuan saja, tetapi juga harus memiliki perilaku yang baik dalam mengonsumsi obat, serta melakukan diet rendah garam.

Kata Kunci : Hipertensi, Penatalaksanaan Farmakologi, Pengetahuan, Tekanan Darah.

LATAR BELAKANG

Hipertensi merupakan penyakit kardiovaskuler dimana nilai tekanan darah sistolik berada pada ≥ 140 mmHg dan nilai tekanan darah diastolic berada pada ≥ 90 mmHg yang dilakukan berdasarkan dua kali pengukuran atau lebih (Black, M, 2014, p. 901). Penyebab terjadinya hipertensi diklasifikasikan menjadi dua yakni, etiologi hipertensi esensial meliputi hereditas dan lingkungan, etiologi hipertensi sekunder terjadi karena adanya penyakit ginjal, kehamilan, penggunaan estrogen, dan hipertensi vaskuler renal (Hastuti, 2019).

Seseorang yang mengalami hipertensi akan mengalami beberapa tanda dan gejala seperti terjadi perubahan pada retina, penyempitan arteriol, edema pupil, kerusakan vaskuler, penyakit arteri koroner, hipertrofi ventrikel kiri, dan gangguan serebrovaskular (Black, M 2014). Hipertensi dapat menyebabkan terjadinya kematian. Kasus kematian akibat penyakit hipertensi pada tahun 2016 berjumlah 23,7% dari 1,7 juta kematian di Indonesia dan dari data tahun 2018 berjumlah 427.218 orang. Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2021 terdapat 1,28 miliar orang yang menderita hipertensi (WHO, 2021). Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) di Indonesia penderita hipertensi pada tahun 2018 berjumlah 34,11% jiwa di Sumatera Selatan penderita hipertensi sebanyak 30,44% (Kemenkes RI, 2019). Menurut data Dinkes Kota Palembang dari 1.668.848 penduduk kota Palembang sebanyak 255.449 menderita hipertensi, kecamatan tertinggi penderita hipertensi di Kota Palembang yaitu ilir barat 1 dengan jumlah 12.980 (Dinkes Kota Palembang, 2019).

Penatalaksanaan hipertensi dapat dilakukan melalui dua cara yaitu : penatalaksanaan farmakologi dan penatalaksanaan non farmakologi. Pada penelitian ini membahas mengenai penatalaksanaan farmakologi dengan memberikan obat antihipertensi. Tujuan penatalaksanaan farmakologi pada penderita hipertensi yaitu untuk membantu pasien dalam mengendalikan tekanan darah (Hastuti, 2019).

Sebelum penelitian peneliti melakukan studi pendahuluan pada 5 responden, didapatkan bahwa dua responden dengan jenis kelamin laki-laki mengatakan pernah mengonsumsi obat antihipertensi dan rutin memeriksa tekanan darah, dengan nilai tekanan darah setiap kontrol stabil. Responden juga mengatakan bahwa obat tidak terlalu penting karena menurut responden tekanan darah dapat normal jika dengan menerapkan

pola hidup sehat. Responden lain dengan jenis kelamin perempuan mengatakan rutin dalam melakukan pemeriksaan tekanan darah di puskesmas dan rutin mengonsumsi obat antihipertensi. Ketiga responden tersebut tidak mengetahui kegunaan obat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan penatalaksanaan farmakologi dengan nilai tekanan darah pada penderita hipertensi. Penelitian yang dilakukan akan memberikan manfaat pada masyarakat terkait pengetahuan dalam penatalaksanaan nilai tekanan darah pada penderita hipertensi.

KAJIAN TEORITIS

Hipertensi adalah suatu peningkatan abnormal tekanan darah dalam pembuluh darah arteri secara terus menerus lebih dari suatu periode (AHA, 2020). Hal ini terjadi bila arteriole-arteriole berkonstriksi. Konstriksi arteriol membuat darah sulit mengalir dan meningkatkan tekanan melawan dinding arteri. Hipertensi menambah beban kerja jantung dan arteri bila berlanjut dapat menimbulkan kerusakan jantung dan pembuluh darah (Rahayuningrum & Herlina, 2018). Resiko terjadinya hipertensi dapat dibedakan menjadi 2, pertama tidak dapat dimodifikasi, terdiri dari

Hipertensi merupakan penyakit yang ditandai dengan adanya peningkatan tekanan darah, dimana tekanan sistolik melebihi dari 140 mmHg dan diastolik melebihi dari 90 mmHg (Black, M 2014, 901).

Klasifikasi menurut WHO (*World Health Organization*), normal (sistolik <120 diastolik <80), normal tinggi (sistolik 130-139 diastolik 85-89), tingkat 1 hipertensi ringan (sistolik 140-159, diastolik 90-99), tingkat 2 (sistolik 160-179 diastolik 100-109), tingkat 3 (sistolik \geq 180 diastolik \geq 110) (Kemenkes RI, 2019).

Resiko terjadinya hipertensi dapat dibedakan menjadi 2, pertama tidak dapat dimodifikasi, terdiri dari jenis kelamin, usia, genetik, ras, dan dapat dimodifikasi terdiri dari pendidikan, kontrasepsi oral, obesitas, diet garam (natrium), displidemia, alkohol, rokok, kopi (kafein), latihan fisik, obat anti inflamasi nonsteroid (OAIN), stress mental (Brunner & Suddarth's, 2010).

Tanda dan gejala dari hipertensi pada pemeriksaan fisik didapatkan tekanan darah tinggi, terjadi perubahan pada retina disertai dengan hemoragi, penyempitan arteriol, edema papil, gejala biasanya menunjukkan kerusakan vaskuler yang berhubungan dengan sistem organ yang disebabkan oleh pembuluh yang terserang, penyakit arteri koroner

dengan angina merupakan dampak yang paling sering terjadi, terjadi hipertrofi ventrikel kiri yang memicu terjadinya gagal jantung, terjadi perubahan patologis pada ginjal, terjadi gangguan serebrovaskular (stroke atau serangan iskemik, perubahan penglihatan, perubahan kemampuan bicara, pening, kelemahan, dan jatuh mendadak (Black, M 2014)

Penatalaksanaan hipertensi dapat dibedakan menjadi farmakologi dan non farmakologi, pada penatalaksanaan farmakologi menormalkan tekanan arteri, memodifikasi gaya hidup, pengurangan gaya hidup, pengurangan berat badan, pembatasan natrium, modifikasi diet lemak, olahraga, pembatasan alkohol, menghentikan kebiasaan merokok, suplementasi kalium. Penatalaksanaan farmakologi Obat – obatan antihipertensi dapat digolongkan menjadi kategori berikut : diuretik, adrenergik alfa dan beta antagonis (beta – blocker/ BB), vasodilator, kalsium antagonis (calcium Channel blocker/CCB), enzim penukar angiotensin (angiotensin–converting enzyme / ACE), serta reseptor penghambat angiotensin (angiotensin receptor blockers/ARBs) (Mufarokhah, 2019; Setiati et al., 2015).

Hasil penelitian menyebutkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan pengendalian tekanan darah pada lansia dengan nilai $p > 1,00$ (Zaenurrohmah & Rachmayanti, 2017), berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Morika & Yurnike, (2021) didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara terapi farmakologi dengan target tekanan darah pada lansia di puskesmas lubuk buaya padang tahun 2016 dengan nilai $p \text{ value} = 0,003$. Pembaharuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan penatalaksanaan farmakologi terhadap nilai tekanan darah.

Hasil dari penelitian ini, jika nilai $P\text{-Vlue} > 0.005$ artinya tidak ada hubungan, dan apabila $P\text{-Vlue} < 0.005$ maka hasil penelitian ini memiliki hubungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan pengetahuan penatalaksanaan farmakologi dengan nilai tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Sosial Sukarami Palembang. Subjek pada penelitian ini adalah pasien hipertensi di Puskesmas Sosial Palembang, sampel pada penelitian ini berjumlah 45 orang

responden dengan teknik total sampling, hasil penelitian ini dianalisis menggunakan SPSS menggunakan *uji kendalls tau*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A.Hasil

Pengumpulan data dilakukan selama dua minggu, pada 60 responden di Puskesmas Sosial Palembang, dengan hasil berikut:

1. Analisa Data Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Laki-laki	26	57,8%
Perempuan	19	42,2%
Total	45	100%

Tabel 1 menjelaskan bahwa terdapat 26 responden laki-laki dengan persentase 57% yang rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah dan 19 responden perempuan yang dengan persentase 42%.

Tabel 2 Pengetahuan Penatalaksanaan Farmakologi Terhadap Nilai Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Sosial Palembang

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Cukup	30	66,7%
Kurang	7	15,6%
Baik	8	17,8
Total	45	100%

Tabel 2 menjelaskan bahwa terdapat 7 responden dengan persentase 15,6% yang memiliki pengetahuan kurang, 30 responden dengan pengetahuan cukup dengan persentase 66,7% dan 8 responden yang memiliki pengetahuan baik dengan persentase 17,8%.

Tabel 3 Tekanan Darah

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Hipertensi stadium 2	1	2,2%
Hipertensi stadium 1	7	15,6%
Pre hipertensi	17	37%
Normal	20	55,6%

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 1 responden yang mengalami hipertensi stadium 2 dengan persentase 2,2%. Responden mengalami hipertensi stadium 1 dengan jumlah 7 responden dengan persentase 15,6%. Responden yang mengalami pre hipertensi berjumlah 17 responden dengan persentase 37% dan responden yang mengalami tekanan darah normal terdapat 20 responden dengan persentase 55,6%.

2. Analisis Data Bivariat

Tabel 4 Analisis hubungan pengetahuan penatalaksanaan farmakologi terhadap nilai tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Sosial Sukarami Palembang

Variabel	τ	p-value
Tingkat pengetahuan – tekanan darah	0,163	0,236

Penelitian ini menggunakan uji *Kendall's tau-b* dengan derajat kepercayaan 95% dan didapatkan p – value $0,236 > \alpha 0,05$ sehingga H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan penatalaksanaan farmakologi terhadap nilai tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Sosial Sukarami Palembang.

B. Pembahasan

1. Analisa Univariat

a. Jenis kelamin

Berdasarkan analisis distribusi frekuensi karakteristik responden, didapatkan hasil bahwa mayoritas responden laki - laki (57,8%). Tekanan darah pada masa pubertas tidak ada perbedaan signifikan antara laki-laki dan perempuan, setelah pubertas laki-laki memiliki tekanan darah lebih tinggi, sedangkan setelah menopause wanita memiliki tekanan darah lebih tinggi (Potter, P.A., & Perry, 2017). Prevalensi hipertensi lebih banyak ditemui pada laki-laki dibanding perempuan pada usia yang lebih muda. Sedangkan pada usia yang lebih tua kondisi tersebut akan berbalik karena

pada wanita dikaitkan dengan pasca-menaupause yang dapat menyebabkan ketidaklenturan pada pembuluh arteri (Morika & Yurnike, 2021). Pada penelitian ini ditemukan terbanyak pada jenis kelamin laki-laki, banyak faktor yang mempengaruhi, salah satunya gaya hidup yang tidak baik, seperti makan tinggi garam, berlemak, dan juga merokok.

b. Tingkat pengetahuan

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 7 (15,6%) yang memiliki pengetahuan kurang, 30 (66,7%) responden dengan pengetahuan cukup dan 8 (17,8%) responden yang memiliki pengetahuan baik.

Pengetahuan merupakan tingkat pemahaman penderita hipertensi dalam melaksanakan pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokter ataupun orang lain. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh penderita hipertensi harus mengetahui penyebab, dan juga pengobatan hipertensi khususnya konsumsi obat (Swarjana, 2022).

Tingkat pengetahuan penderita hipertensi tentang penatalaksanaan farmakologi, harapannya dapat meningkatkan kesadaran perilaku pasien, dalam mengkonsumsi obat antihipertensi, dengan disiplin minum obat maka berdampak pada stabilitas nilai tekanan darah.

c. Tekanan darah

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 45 responden hipertensi, saat dilakukan pemeriksaan didapatkan hasil yang terbanyak pada pre hipertensi berjumlah 17 (37%) responden dan tekanan darah normal terdapat 20 (55,6%), sisanya pada tingkat hipertensi stadium 1 dan 2. Meningkatnya tekanan darah disebabkan oleh berbagai faktor. Diantaranya ada pola hidup yang tidak sehat. Hipertensi tidak dapat disembuhkan, akan tetapi hipertensi dapat dikontrol dengan menerapkan pola hidup sehat, tidak mengkonsumsi garam secara berlebihan, dan mengkonsumsi obat antihipertensi.

2. Analisa Bivariat

Penelitian ini dilakukan pada 45 responden dari pengolahan data yang dilakukan di SPSS. Berdasarkan hasil uji *Kendall tau* didapatkan p-value $0,236 > \alpha 0,05$ sehingga H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan penatalaksanaan farmakologi terhadap nilai tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Sosial Sukarami Palembang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Zaenurrohmah & Rachmayanti, (2017) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan pengendalian tekanan darah pada lansia dengan nilai *p-value* > 1,00.

Hipertensi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Diantara ada faktor genetik, usia, jenis kelamin dan juga karena adanya penyakit. Hipertensi tidak dapat di obati hanya saja dapat dikontrol dengan melakukan pemeriksaan tekanan darah rutin dan menjaga pola hidup sehat (AHA, 2020). Klasifikasi menurut WHO (*World Health Organization*), normal (sistolik <120 diastolik <80), normal tinggi (sistolik 130-139 diastolik 85-89), tingkat 1 hipertensi ringan (sistolik 140-159, diastolik 90-99), tingkat 2 (sistolik 160-179 diastolik 100-109), tingkat 3 (sistolik \geq 180 diastolik \geq 110) (WHO, 2021). Seseorang dengan hipertensi apabila mengkonsumsi obat dengan teratur dan disiplin, dapat membuat nilai tekanan darah pada posisi stabil. Untuk itu penting, memiliki pengetahuan yang baik tentang penatalaksanaan farmakologi. Pengetahuan adalah hasil dari proses mencari tahu, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak dapat menjadi dapat (Anwar & Masnina, 2019). Berdasarkan hasil penelitian bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan penatalaksanaan farmakologi terhadap nilai tekanan darah pada penderita hipertensi, dari hasil univariat dapat dilihat penderita hipertensi terbanyak memiliki pengetahuan yang cukup, artinya seseorang memahami setidaknya sedikit tentang penatalaksanaan farmakologi. Dapat dilihat juga bahwa penderita hipertensi saat dilakukan pemeriksaan tekanan darah terbanyak adalah pada rentang normal, artinya responden, sebagian melakukan penatalaksanaan farmakologi dengan disiplin. Tetapi nilai tekanan darah normal juga tidak hanya dipengaruhi oleh farmakologi, ada banyak hal yang mempengaruhi diantaranya, diet rendah garam, makanan rendah kolesterol tidak merokok, tidak stress, aktivitas dan latihan yang teratur, semua itu saling terkait agar menjaga tekanan darah tetap stabil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden terbanyak berjenis kelamin laki-laki 26 (57%), pre hipertensi sebanyak 17 (37%) responden, tekanan darah normal terdapat 20 (55,6%) responden dan untuk pengetahuan terdapat 30 (66,7%) responden memiliki pengetahuan cukup. Hasil uji hubungan didapatkan bahwa *P-Value* $0,236 > \alpha$ 0,05, artinya tidak ada hubungan pengetahuan penatalaksanaan farmakologi terhadap nilai tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Sosial Sukarami Palembang. Dari hasil penelitian ini, disarankan untuk penderita hipertensi tetapi rutin dan disiplin dalam mengkonsumsi obat hipertensi, disertai dengan melakukan pola hidup yang sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak Puskesmas Sosial Sukarami, yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- AHA. (2020). 2020 International Society of Hypertension Global Hypertension Practice Guidelines International Society of Hypertension, 1334–1357. <https://doi.org/10.1161/HYPERTENSIONAHA.120.15026>
- Anwar, K., & Masnina, R. (2019). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi dengan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(1), 494–501.
- Black, M. J. dan J. H. H. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah Manajemen Klinis Untuk Hasil Yang Diharapkan*. (D. Suslia, Akliya, Faqihani Ganiajri, Ed.) (Edisi 8). PT Salemba Medika.
- Brunner. Suddarth's. (2010). *Medical Surgical Nursing* (12th ed.). Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Dinkes Kota Palembang. (2019). *Profil Kesehatan Kota Palembang. Profil Kesehatan Tahun 2019*. Palembang.
- Hastuti, A. P. (2019). *Hipertensi*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Kemkes RI. (2019). Hipertensi Si Pembunuh Senyap. *Kementrian Kesehatan RI*, 1–5.
- Morika, H. D., & Yurnike, M. W. (2021). Hubungan Terapi Farmakologi Dan Konsumsi Garam Dalam Pencapaian Target Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Puskesmas Lubuk Buaya Padang. *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*, 7(2), 11–24.
- Mufarokhah, H. (2019). *Hipertensi dan Intervensi Keperawatan*. Klaten: Lakeisha.
- Potter, P.A., & Perry, A. . (2017). *Fundamental Of Nursing* (4th editio). America: Elsevier. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=V-FnSC9HWZwC&pg=PT939&dq=perry+potter+2002&hl=id&sa=X&ved=0ahUK Ewj-s82hwMveAhULuI8KHc1ABPYQ6AEIMzAB#v=onepage&q=perry potter 2002&f=false>
- Rahayuningrum, D. C., & Herlina, A. (2018). Pengaruh Pemberian Air Perasan Bawang Putih (*Alliumsativum*) Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi the. *Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory*, 2(August), 18–26.
- Setiati, S., Alwi, I., Sudoyo, A. W., Simadibrata, M., Setiyohadi, B., & Syam, A. F. (2015). *Buku Ajar ILMU PENYAKIT DALAM*. Jakarta: Interna Publishing:Ikatan Dokter Penyakit Dalam Indonesia.
- Swarjana, I. K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan- Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner*. Yogyakarta: ANDI.
- WHO. (2021). *More than 700 million people with untreated hypertension*. Retrieved from <https://www.who.int/news/item/25-08-2021-more-than-700-million-people-with-untreated-hypertension>
- Zaenurrohmah, D. H., & Rachmayanti, R. D. (2017). Hubungan pengetahuan dan riwayat hipertensi dengan tindakan pengendalian tekanan darah pada lansia. *Jurnal Berkala Epidemiolog*. Retrieved from emanticscholar.org/paper/Relationship-Between-Knowledge-and-Hypertension-in-Zaenurrohmah-Rachmayanti/e2f6a9db75bcc7f917ad9b237980ad0933a96844